

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era digitalisasi, persaingan dalam dunia bisnis semakin intens. Perusahaan tidak hanya berfokus pada mencari keuntungan, tetapi juga harus bersaing dengan kompetitor untuk mempertahankan keberlangsungan usaha kedepannya.

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2020, disebabkan oleh virus *COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)* telah membawa dampak signifikan pada tatanan ekonomi global. Implikasinya juga dirasakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya terkait dengan kelangsungan bisnis mereka. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Kondisi perekonomian yang stabil dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik, sementara kondisi yang tidak stabil dapat menghambat aktivitas bisnis. Menurut Pradika (2017) menyebutkan bahwa “Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan dapat terpengaruh”.

Dampak dari krisis ekonomi dapat menciptakan efek domino yang meluas. Dalam banyak kasus negara-negara berkembang seperti Indonesia, sering kali mengalami dampak yang lebih serius, karena tingkat

ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap negara lain. Akibatnya terjadinya penurunan aktivitas perdagangan dan bisnis di sebagian besar wilayah, sehingga menyebabkan perusahaan skala kecil maupun besar, mengalami kesulitan untuk bertahan dan beroperasi ke depannya. Banyak di antara perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dari krisis ekonomi yang terjadi.

Perhatian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan, menjadi sangat penting khususnya untuk para investor dan pihak pengguna laporan keuangan yang mengharapkan keuntungan dari investasi mereka, sehingga sebelum melakukan investasi, mereka perlu memastikan kondisi keuangan perusahaan terutama yang berhubungan dengan keberlanjutan operasional perusahaan (*going concern*).

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu (Mutchler, 1985 dikutip dalam (Pradika, 2017)).

Kondisi keuangan perusahaan tercantum dalam laporan keuangannya, karena *going concern* merupakan asumsi yang mendasari pelaporan keuangan perusahaan. Keabsahan asumsi ini akan mempengaruhi tanggung jawab auditor dalam memberikan opini audit *going concern* yang

sesuai dengan kondisi aktual, yang pada akhirnya akan mempengaruhi bagaimana perusahaan akan menanggapi opini audit *going concern* tersebut. Apabila kondisi keuangan perusahaan semakin terganggu atau memburuk, auditor dapat meragukan kemampuan perusahaan tersebut untuk menjaga kelangsungan usahanya, yang kemudian dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mendapat opini audit *going concern*.

Opini audit *Going Concern* adalah salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi tentang *Going Concern* adalah indikasi bahwa penilaian dari auditor memiliki resiko audit tidak dapat mempertahankan bisnisnya. (Khotimah, 2015 dalam Sarada Putra et al., 2021).

Asumsi kelangsungan usaha menurut Standar Audit 570 merupakan suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi.

Perolehan Opini audit *Going Concern* merupakan berita buruk bagi perusahaan karena dapat menghilangkan kepercayaan investor dan pemakain laporan keuangan lainnya (Sarada Putra et al., 2021).

Opini audit *going concern* sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Sebelum melakukan investasi, seorang investor tentunya harus memahami kondisi keuangan perusahaan terkait, terutama dalam konteks kelangsungan hidup

perusahaan. Opini audit *going concern* dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kelayakan investasi tersebut.

Perolehan Opini audit *going concern* dapat berdampak serius terhadap perusahaan. Dampak yang ditimbulkan diantaranya dapat berupa penurunan harga saham, kesulitan mendapatkan modal pinjaman tambahan, kekurangan kepercayaan dari investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan dan buruknya manajemen perusahaan dapat menghambat keberlangsungan bisnis perusahaan kedepannya.

Fenomena perolehan opini audit *going concern* juga terjadi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini secara spesifik terjadi pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terjadi antara tahun 2016 hingga 2020. Perusahaan-perusahaan ini mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia karena terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan mereka untuk bertahan secara finansial, yang tercermin dalam opini audit *going concern*.

Fenomena pertama terjadi pada PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), perusahaan pertambangan yang mengalami *delisting* pada tanggal 20 Januari 2020. Berdasarkan data dari Indonesia Stock Exchange IDX (2019) perusahaan ini di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan mempengaruhi kelangsungan usahanya (*going concern*). Diantaranya yaitu kurangnya penyampaian laporan keuangan audit, penurunan penjualan bersih serta

tunggakan pembayaran denda. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* Borneo Lumbung & Metal tahun, dalam laporan keuangannya untuk periode Januari-September tahun 2017, BORN masih mencatatkan penjualan bersih sebesar US\$ 194,64 juta yang berasal dari ekspor penjualan batu bara. Namun, pada tahun 2018, perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dalam penjualan bersihnya menjadi hanya US\$ 16,11 juta. Pada tahun tersebut, BORN juga mencatatkan rugi bersih sebesar US\$ 8,06 juta. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor karena berpotensi tidak dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa mendatang. (<https://www.cnbcindonesia.com> diposting oleh: Tahir Saleh 20 Januari 2020 diakses 19 Februari 2024 Pukul 09.18)

Fenomena kedua dilihat dari IDN *Financial*, berdasarkan data yang diperoleh dari IDX (2019), fenomena *delisting* sebelumnya juga pernah dilakukan PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) pada 30 September 2019. Menurut laporan keuangan, PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) menghadapi kesulitan finansial yang berlangsung sejak tahun 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Bara Jaya Internasional Tbk (2017), dalam laporan keuangannya tercatat bahwa perusahaan tersebut telah mengalami kerugian bersih secara konsisten sejak tahun 2015. Pada tahun 2019, PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) kembali mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 42,2 miliar. Oleh karena itu, perusahaan ini menerima opini audit

*going concern* dari auditor karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

(<https://www.idnfinancials.com> diposting oleh: *IDX Financial* 09 September 2019 diakses 20 Februari 2024 Pukul 10.22)

Fenomena ketiga terjadi pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK). Dilansir oleh CNBC Indonesia & Ferry Sandria (2021), berdasarkan data dari IDX Channel & Fahmi Abidin (2021) menunjukkan bahwa perusahaan PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, opini ini dinyatakan positif karena mengindikasikan potensi perusahaan memperoleh laba dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh serta menjalankan operasional dengan lancar. Meskipun mengalami kerugian dari tahun 2015 hingga 2019 dan fluktuasi pendapatan, auditor meyakini bahwa PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) dapat bertahan dan mempertahankan bisnisnya di masa depan. (<https://www.cnbcindonesia.com> diposting oleh: Fahmi Abidin 09 September 2019 diakses 21 Februari 2024 Pukul 19.50 )

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* diantaranya terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, seperti tingkat *financial distress*, kegagalan pembayaran utang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Analisis terhadap faktor-faktor ini menjadi penting bagi auditor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk

terus beroperasi secara normal di masa mendatang dan memutuskan apakah opini audit *going concern* diperlukan atau tidak (Lubis et al., 2022).

*Leverage*, yang merujuk pada tingkat utang yang tinggi dalam sebuah perusahaan, menjadi salah satu faktor penyebab dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perolehan opini audit *going concern* dari auditor bagi perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keterbatasan keuangan saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini karena sebagian besar dana akan dialokasikan untuk membayar bunga pinjaman daripada untuk operasional perusahaan. Situasi ini bisa menyebabkan investor dan lembaga keuangan berspekulasi negatif mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan. Dalam konteks ini, tingginya rasio *leverage* dapat meningkatkan potensi auditor memberikan opini audit *going concern*. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, K. (2021:170), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh auditor saat memberikan opini audit mengenai *going concern*. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya tingkat profitabilitas dapat menjadi alasan perolehan opini audit *going concern* dari auditor bagi perusahaan. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto Panji (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perolehan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, tingginya

rasio profitabilitas suatu perusahaan, akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan disertai dengan peningkatan aset.

*Financial Distress* menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh auditor dalam mengeluarkan opini audit mengenai *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ketidaksehatan finansial adalah penyebab utama meningkatnya penerimaan opini audit *going concern*. Dengan kata lain, perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan opini audit *going concern* negatif dari auditor. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Nadja Umma (2019), yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami *financial distress*.

Dari fenomena tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat lebih mudah melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu, sementara likuiditas yang menurun dapat menyebabkan kerugian dan memperburuk kondisi keuangan, sehingga auditor dapat meragukan kelangsungan usahanya kedepannya. Dengan kata lain, kasus ini membuktikan bahwa keberlangsungan hidup suatu perusahaan berdampak pada keputusan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.



Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)**". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara *Leverage*, Profitabilitas, dan *Financial Distress* dengan Perolehan Opini Audit *Going Concern*, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dan pemahaman perusahaan terkait kewajiban mereka untuk mematuhi aturan, terutama dalam menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini mengakibatkan beberapa perusahaan gagal dalam memenuhi kewajiban tersebut. Dampaknya, banyak perusahaan yang akhirnya memperoleh Opini Audit *Going Concern*, karena menunjukkan adanya keraguan dalam kelangsungan usaha mereka kedepannya.
2. Adanya perusahaan - perusahaan yang mengalami kerugian bersih secara konsisten dalam setiap periode pelaporan, yang

mengakibatkan perusahaan tersebut memperoleh Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang tidak stabil dapat menimbulkan ancaman yang serius terhadap kelangsungan operasional perusahaan di masa mendatang, sehingga berpotensi meningkatkan kemungkinan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*.

3. Masih ditemukan perusahaan yang memperoleh Opini Audit *Going Concern* karena tidak mampu membayar tunggakan hutang yang sudah jatuh tempo selama 5 tahun. Kondisi ini berpotensi memicu tuntutan pailit dari pihak kreditor, sehingga dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan karena kurangnya minat investor untuk berinvestasi. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan dan delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan memperoleh Opini Audit *Going Concern*.
4. Dampak dari memperoleh Opini Audit *Going Concern* adalah perusahaan tidak mampu melanjutkan operasinya, karena kelangsungan hidup usahanya masih diragukan dan dipertanyakan oleh auditor.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, perlu adanya batasan masalah untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini. Maka rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana *Leverage* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Bagaimana *Financial Distress* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Bagaimana perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
6. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor

Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

7. Seberapa besar pengaruh *Financial Distress* terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Leverage* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui *Financial Distress* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Leverage* terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku

Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Distress* terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan keadaan judul penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki dua kegunaan sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Financial Distress* terhadap perolehan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pada bidang akuntansi, khususnya auditing.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat disempurnakan dan ditingkatkan lebih lanjut.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Menjadi sumber acuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perolehan opini audit *going concern*. selain itu, hasil penelitian ini juga merupakan persyaratan yang diperlukan untuk menyelesaikan ujian sidang akhir dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

##### **2. Manfaat Bagi Pemangku Kepentingan**

Penelitian ini membantu investor memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi perolehan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko yang terkait, investor menjadi lebih sadar akan potensi risiko yang mungkin akan mereka hadapi saat berinvestasi pada perusahaan yang berpotensi memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih hati-hati dan memilih portofolio yang sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan investasi mereka.

##### **3. Manfaat Bagi Instansi / Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perolehan opini audit *going concern*. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam menghadapi masalah terkait perolehan opini audit *going concern*.

4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

5. Manfaat Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di masa mendatang untuk meningkatkan wawasan mahasiswa dan pembaca, khususnya dalam bidang akuntansi dan *auditing* yang melibatkan faktor faktor Perolehan Opini Audit *Going Concern* seperti *Leverage*, Profitabilitas dan *Financial Distress*.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini diambil menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2019-2023, dan dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ataupun *website* resmi perusahaan terkait.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan								
		2024								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept
<b>I</b>	Tahap Persiapan :									
	1. Mengambil Usulan Penelitian									
	2. Membuat Matriks dan Pengajuan Judul									
	3. Proses Bimbingan									
	4. Seminar Usulan Proposal									
<b>II</b>	Tahap Pelaksanaan :									
	1. Mengumpulkan Data Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023 Via Website Resmi BEI									
	2. Penyusunan Skripsi									
<b>III</b>	Tahap Pelaporan :									
	1. Menyiapkan Draft Skripsi									
	2. Sidang Akhir Skripsi									
	3. Penyempurnaan Skripsi									